

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas dan mencerdaskan anak bangsa. Sebagaimana dicantumkan dalam UUD No 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional. Pendidikan nasional membantu dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam islam, pendidik dianggap sangat penting karena tidak hanya sekedar proses mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga wadah dan sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam alquran Allah menjelaskan pentingnya menuntut ilmu sesuai dengan firman allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq 1-5). (Agama Kementerian, 2014, hal : 597)

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwa wahyu pertama yang allah turukan kepada nabi muhammad saw adalah perintah untuk membaca, dan menjadi salah satu bentuk pendidikan paling besar. Hal ini menandakan bahwa menuntut ilmu dan pedidikan adalah kewajiban yang sangat penting dalam islam.

Masyur dan Siti Solekhah juga menfasirkan mengenai QS Al-alaq ayat 1-5 yaitu bahwa mengetahui baca tulis merupakan hal yang sangat penting menurut syari`at Islam, perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan sangatlah besar, hal ini dibuktikan di setiap ayat terdapat pembelajaran sehingga islam dapat dikatakan sebagai agama ilmu pengetahuan yang sangat mewajibkan setiap umatnya untuk menuntut ilmu (Masykur, 2021 : 74) .

Pendidikan di indonesia banyak mengalami berbagai perubahan dan perkembangan seiring dengan dinamika sosial dan tuntutan global. Salah satu perubahan yang signifikan adalah perubahan kurikulum. Terjadinya perubahan kurikulum menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari dan dilewati, tetapi harus selalu diterapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan juga prinsip pendidikan.

Dalam sistem pendidikan nasional selalu diupayakan untuk dapat melakukan pembaruan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu, menjamin pemerataan pendidikan, dan mengoptimalkan manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global (Rachmawati et al, 2022 :3614).

Penerapan kurikulum pendidikan di Indonesia telah menjalani dan melakukan berbagai perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum yang diterapkan sekarang di lembaga pendidikan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang diresmikan dan diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk dapat di terapkan di seluruh sekolah dengan tujuan agar dapat menciptakan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa, selain itu juga dapat mengembangkan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kurikulum merdeka sengaja dirancang agar dapat memberi kebebasan dan fleksibilitas kepada kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan potensi daerah. Pendekatan yang lebih

fleksibel ini memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter religius ke dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dipusatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek psikomotorik dan afektif siswa.

Kurikulum merdeka dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam hal pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai karakter karena kurikulum merdeka sebagai penyempurna pendidikan karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila. Beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, kreatif dan berpikir kritis merupakan enam ciri profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka yang diterapkan lebih mengutamakan pada pengembangan kepribadian siswa sesuai dengan karakter pelajar pancasila. Karakter pelajar pancasila memusatkan pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan komputasi, literasi, dan karakter.

Penanaman nilai-nilai karakter saat ini perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa. Sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yakni pendidikan tidak akan terlepas dari nilai-nilai karakter (budi pekerti), fisik, dan pikiran peserta didik yang kelak akan menjadi 'manusia' dimasyarakat (Wulandari et al., 2022 : 7077)

Melalui penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan juga dapat membantu dalam melahirkan seorang siswa yang tidak hanya cerdas dalam pengetahuan tetapi juga seorang yang cerdas dalam emosi dan memiliki perilaku yang baik. Oleh sebab itu karakter harus ditanamkan salah satunya nilai karakter religius. Kelebihan dalam memiliki karakter atau akhlak yang baik dan mulia juga dinyatakan dalam QS. Fushilat: 34 sebagai berikut:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya : *dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”* (QS. Fushilat: 34). (Agama Kementerian, 2014 : 477)

Penanaman nilai karakter religius salah satu hal penting yang harus dibangun dan dibutuhkan di sekolah karena adanya perkembangan teknologi dan pengetahuan yang memberikan dampak positif dan negatif bagi perkembangan siswa, selain itu terlihat dengan jelas saat ini menurunnya karakter dan moral anak-anak Indonesia. Seperti munculnya permasalahan di sekolah dasar yaitu terjadinya *bullying*, tawuran, pencurian, hingga pada kasus pelecehan. Hal ini menjadi tanda bahwa pendidikan karakter religius wajib di tanamkan di pendidikan disekolah (Silkyanti, 2019 : 38)

Penanaman nilai-nilai karakter dapat mewujudkan siswa yang cerdas secara akademis dan memiliki nilai-nilai spritual yang kuat. Implementasi kurikulum merdeka adalah bagian dari tindakan pemerintah untuk memperbaiki dan menyesuaikan sistem pendidikan nasional dengan kebutuhan zaman, membuka peluang besar untuk memperkuat nilai-nilai karakter religius di sekolah dasar (Susilaningrum & Puspitarini, 2022 : 879)

SDN 05 kota Bengkulu adalah sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan pendidikan karakter religius sebagai bagian dari visi dan misinya. Selain itu SDN 05 juga menerapkan kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius seperti sholat dhuha, berdoa sebelum belajar dan kegiatan pembiasaan senyum sapa salam.

Dalam melaksanakan observasi awal, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru SDN 05 Kota Bengkulu ibu Asnawati sebagai wali kelas 4, dari hasil wawancara guru selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai religius melalui kegiatan rutin seperti doa bersama sebelum pelajaran mulai dan melalui cerita-cerita inspiratif dari kitab suci. Namun, lingkungan luar sekolah dan pengaruh media sosial seringkali membuat siswa sulit mengamalkan nilai-nilai religius yang baik dan mereka tidak

konsisten mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika tidak ada pengawasan langsung dari guru (Asnawati, Hasil Wawancara, 8 Maret 2024).

Berdasarkan hasil melakukan observasi awal peneliti menemukan masih ada siswa yang mengobrol saat berdoa, masih ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, siswa yang sering membudayakan mencontek, siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha bersama dan siswa yang menggunakan kata-kata kurang sopan dan kasar kepada temanya. (Hasil Observasi Pra Penelitian, 13 Maret 2024).

Penelitian terdahulu terkait implementasi kurikulum merdeka juga dilakukan oleh Aza Ima Rahmatika dkk, dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd Al-Madina Wonoso” menyatakan bahwa Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter siswa di SD Al-Madina Wonosobo, walaupun sebelum adanya penerapan kurikulum merdeka belajar, SD Al-Madina Wonosobo sudah menerapkan pembiasaan karakter siswa yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, seperti gotong royong, religius, kerja sama, kebhinekaan, wawasan global dan lain-lain yang dibantu dengan faktor pendukung dari guru, siswa dan wali murid. Karena seluruh guru berperan aktif dalam memberikan

contoh dan teladan dalam pembentukan karakter siswa (Ima Rahmatika et al., 2023 : 245–246).

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh M. Zaky Pratama dan Wirdati dalam jurnalnya “Implementasi program P5 pada kurikulum merdeka dalam pembentukan karakter religius di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang” menyatakan bahwa implementasi program P5 di SDN 22 Ujung Gurun Kota Padang telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter religius, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup pada peserta didik. Pendekatan proyek-proyek tematik, pengintegrasian nilai-nilai karakter, kolaborasi dan partisipasi aktif, serta ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor-faktor pendukung keberhasilan program ini. Namun, kendala dan tantangan yang ada perlu terus diatasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi program P5 di masa mendatang (Pratama & Wirdati, 2024 : 246)

Berbeda dengan hasil penelitian Evi Susilowati, dalam jurnalnya berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” mengatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Oleh

sebab itu dibutuhkan usaha ekstra kepala sekolah dan guru serta seluruh stake holdernya.(Susilowati, 2022 : 130).

Identifikasi masalah yang ada terlihat bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius belum optimal, guru yang lebih mementingkan aspek kognitif dibandingkan nilai-nilai karakter pada siswa khususnya karakter religius serta siswa yang masih abai dengan acuh kegiatan nilai-nilai religius yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa Di SDN 05 Kota Bengkulu”. Peneliti membatasi penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka yang dimaksud adalah penanaman nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan intrakulikuler (proses belajar mengajar) dan kegiatan kokulikuler (kegiatan diluar jam pembelajaran) yang dilakukan di SDN 05 Kota Bengkulu yang dilakukan oleh kelas 4, 5 dan 6.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDN 05 kota Bengkulu. ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDN 05 kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, observasi dilaksanakan dengan tujuan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDN 05 kota Bengkulu
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDN 05 kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa membantu membentuk, menanamkan dan menerapkan karakter siswa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah.
 - b. Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka dan juga menjadi acuan kemajuan komponen pembelajaran

- c. Penelitian ini bisa dijadikan tumpuan dan sumber pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius siswa

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat membagi pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung bagi peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius

b. Bagi Siswa

Penelitian yang dilakukan dapat membentuk dan menanamkan pembiasaan bertindak, bersikap, berucap, dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai karakter religius.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dan sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas dalam upaya penanaman nilai –nilai karakter religius siswa di SD Negeri 05 Kota Bengkulu.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan dari suatu rencana, kebijakan, strategi dan program ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penguatan karakter berdasarkan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka juga dirancang agar siswa tidak hanya dipusatkan pada pengetahuan (kognitif) tetapi juga memiliki nilai-nilai karakter yang kuat.

3. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika yang berasal dari ajaran agama yang dianut seseorang. Nilai-nilai karakter religius mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pengembangan nilai-nilai ini membentuk pribadi siswa yang memiliki moral yang baik dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.